

Metode *Mind Mapping* Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

I Gusti Ayu Krisnawati

email: skrisnawati@gmail.com

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

Made Budiarsa

email: madebudiarsa@yahoo.com

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

Ni Luh Nyoman Seri Malini

kolangmalini@yahoo.com

Program Magister Linguistik, Universitas Udayana

<mailto:dominikustauk@gmail.com>

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA 1 Sukawati sebelum dan sesudah penerapan *mind mapping*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.7 yang terdiri atas 37 siswa dan siswa kelas X.10 yang terdiri atas 36 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini terdiri atas dua tahapan, yaitu pelaksanaan tes pratindakan yang digunakan untuk mempersiapkan tes akhir sebelum penerapan teknik dilakukan dan tes pascatindakan untuk mengaplikasikan metode peta pikiran ini. Pengumpulan data menggunakan empat instrumen, yaitu tes, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan penjelasan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh *treatment* dengan metode peta pikiran mencapai nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memperoleh *treatment*. Pada tahap pascatindakan, siswa kelompok kontrol hanya memperoleh nilai 74,91, sedangkan siswa kelompok eksperimental berhasil mencapai nilai 79,08.

Kata Kunci—menulis, karangan narasi, peta pikiran

Abstract—This study aimed at finding out the writing skill of narrative text in tenth grade students of SMA 1 Sukawati before and after the application of Mind mapping. The sampling were purposely taken from class X.7 consisting of 37 students and class X.10 consisting of 36 students.

This study was designed in the form of quasi experiment with nonequivalent control group design. This study consists of two stages, pretest was used to obtain the data before treatment and posttest to obtain data after treatment and applied the mind mapping method. To collect data, four instruments were used; test, observation, questionnaires and documentations. The result of analysis was presented in the table, chart, and also in descriptive explanation.

The result of analysis showed that students who obtained treatment with the mind mapping method achieved higher score than the students who didn't obtain treatment. During posttest, the control group students achieved score 74,91 while the experimental group students achieved score 79,08.

Keywords— *writing, narrative text, mind mapping*

PENDAHULUAN

Secara umum keterampilan dalam pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat ranah, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek pembelajaran bahasa di sekolah yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Menurut Mulyati (2008:3--5), menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan), sedangkan menurut Tarigan (2008:3--4), menulis merupakan suatu proses berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain.

Mengarang adalah aktivitas untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah karya tulis dengan tujuan tertentu. Mengarang dapat diartikan sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan ide kemudian menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang (Gie, 1992:17). Jenis-jenis karangan antara lain meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Rosdiana (2008:322) menyatakan bahwa karangan narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Adapun ciri-ciri karangan narasi adalah menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan mengenai apa yang terjadi, dan mengandung konflik (Keraf, 2007:136).

Karangan narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang sudah dipelajari sejak di jenjang sekolah dasar. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa. Dikatakan penting sebab siswa akan lebih mudah menuangkan ide dan pokok pikirannya dalam bentuk tulisan. Namun, keterampilan menulis sering dianggap membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk mengembangkannya. Apabila

keterampilan ini tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Hal itu diungkapkan oleh Prastiwi (2014) dalam tulisannya yang membahas seberapa efektif peran gambar dalam meningkatkan keterampilan anak dalam menulis paragraf narasi.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya adalah metode pembelajaran. Metode adalah cara kerja yang bersifat relatif umum, yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Soli, 2008:2). Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode *mind mapping*. Edward (2009:64) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah metode yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Teori ini juga diterapkan oleh Hermawati (2009) dalam tulisannya yang membahas pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga. Sejalan dengan pendapat tersebut, Buzan (2008:4) mengungkapkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan yang secara harfiah memetakan pikiran. Memetakan pikiran berarti menggabungkan antara teks dan gambar dalam sebuah bentuk jaringan sehingga mudah dipahami, menarik, dan pasti mudah diingat. Oleh karena itu, metode *mind mapping* ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, terutama bila digunakan untuk menulis karangan narasi.

Pembahasan tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Inggris telah menjadi bahan kajian dari beberapa penulis. Khususnya mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam aspek pendidikan, terutama dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa. Tulisan-tulisan yang ada saat ini umumnya sudah mampu menjelaskan pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap berbagai aspek pada proses pembelajaran bahasa. Namun, umumnya penelitian yang telah ada tersebut lebih banyak membahas penerapan metode *mind mapping*

dalam meningkatkan penguasaan kosakata, baik dari segi keterampilan berbicara maupun menulis. Saat ini belum banyak penelitian yang membahas pengaruh penerapan metode *mind mapping* dalam menulis karangan, terutama dalam penulisan karangan narasi. Berdasarkan latar belakang di atas, muncul keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X di SMAN 1 Sukawati.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X sebelum penerapan metode *mind mapping*?
- 2) Bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X setelah penerapan metode *mind mapping*?

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X sebelum belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dan setelah penerapan metode *mind mapping*. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penerapan teori linguistik dalam ranah pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk siswa Indonesia, dalam hal ini pada aspek keterampilan menulis, terutama dalam penulisan karangan narasi melalui penerapan metode *mind mapping*.

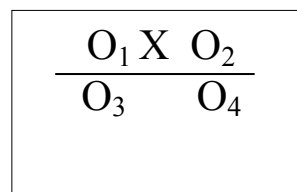
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sukawati, yang bertempat di Jl. Lettu Wayan Suta Sukawati, Gianyar. Adapun waktu dilakukannya penelitian ini berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Inggris di kelas X.7 dan X.10, yaitu pada Jumat dan Sabtu. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada 29 Agustus 2015 hingga 26 September 2015. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk membantu dalam proses pengumpulan data selama

proses penelitian ini berlangsung berupa kuesioner, tes, dan wawancara dan catatan penelitian.

Data kualitatif diperoleh dari kuesioner, catatan penelitian, dan wawancara selama penelitian berlangsung pada tiap siklus, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil *pretest* dan nilai hasil *posttest*. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas X SMAN 1 Sukawati, yang berlokasi di Jalan Lettu Wayan Suta, Sukawati. Data berupa hasil tes menulis karangan narasi serta *mind mapping* yang dibuat oleh siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah guru kelas X, berupa RPP, silabus, dan hasil tulisan siswa terdahulu dibandingkan dengan hasil tes.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian *quasi experimental* berbentuk *non-equivalent control group design*. Adapun prosedur penelitian eksperimen yang digunakan adalah model Sugiyono (2012) seperti pada gambar berikut ini.



Gambar Non-equivalent Control Group Design
Sumber: Sugiyono (2012)

- O_1 : Nilai *pretest* *experimental group*
 O_3 : Nilai *pretest* *control group*
 O_2 : Nilai *posttest* *experimental group*
 O_4 : Nilai *posttest* *control group*
 X : *Treatment/Perlakuan*

Dalam prosedur penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu *control group* dan *experimental group*. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* atau melalui pengamatan untuk mengetahui posisi awal kedua kelompok tersebut. Jadi, O_1 adalah nilai awal *experimental group* dan O_3 adalah nilai awal *control group*. Setelah posisi kedua kelompok tersebut seimbang (O_1 tidak berbeda dengan O_3 , maka *experimental group* diberikan

treatment/perlakuan untuk diajar dengan metode mengajar yang baru, yaitu metode *mind mapping*. Di pihak lain *control group* diajar dengan metode mengajar yang lama, yaitu metode ceramah. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan kedua kelompok setelah *treatment* diberikan pada *experimental group*. Dalam pengujian ini, O_2 berarti nilai akhir *experimental group* setelah diajar dengan metode *mind mapping* dan O_4 adalah nilai akhir yang diajar dengan menggunakan metode lama. Bila nilai O_2 lebih tinggi daripada O_4 , maka metode *mind mapping* tersebut lebih efektif bila dibandingkan dengan metode mengajar lama.

Menurut Iskandarwassid (2009:40--41), metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode simak dan pengamatan langsung. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode observasi. Peneliti mengobservasi keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Adapun teknik yang digunakan, di antaranya adalah pencatatan hasil *pretest* (sebelum penerapan metode *mind mapping*), hasil *posttest* (setelah penerapan metode *mind mapping*), serta catatan penelitian, kuesioner, dan hasil wawancara yang bertujuan untuk mencatat situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekaman tidak dapat dilakukan (Kesuma, 2007:45).

Data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan tes dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan metode yang digunakan. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari *control group* dan *experimental group*. Data kuantitatif dianalisis untuk mendapatkan hasil, yaitu sejauh mana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, baik dalam *control group* maupun *experimental group*, dengan

membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Rubrik penilaian yang digunakan adalah rubrik penilaian yang diadaptasi dari rubrik penilaian Nurgiyantoro (2009:307--308). Di pihak lain data kualitatif didapat dari kuesioner, hasil wawancara, dan catatan penelitian sebelum dan setelah siswa belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Secara formal, hasil yang diperoleh dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, baik berupa hasil *pretest* maupun *posttest* siswa *control group* dan *experimental group*. Di pihak lain data yang termuat dalam tabel hasil *pretest* dan *posttest* meliputi hasil penilaian aspek isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanik. Diagram yang ditampilkan menunjukkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta perbandingan nilai rata-rata siswa *control group* dan *experimental group*

PEMBAHASAN

Selanjutnya diuraikan data yang diperoleh di lapangan selama penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan metode *mind mapping* ini dilaksanakan. Data yang diperoleh disajikan secara kuantitatif dalam bentuk angka dan diagram, sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X sebelum Penerapan Metode *Mind Mapping*

Kegiatan *pretest* sangat penting dilakukan sebagai tahap awal, baik sebelum pelaksanaan *treatment* dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa *control group* maupun siswa *experimental group*.

Hasil *Pretest Control Group*

Pretest dilakukan pada Sabtu, 5 September 2015 diikuti oleh 36 orang siswa kelas X.10. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa pada aspek isi adalah sebesar 23,2, sedangkan nilai aspek

organisasi sebesar 14,8, aspek kosakata mencapai nilai 12,3, kemudian pada aspek tata bahasa nilai yang diperoleh adalah 16,0, dan aspek mekanik mencapai nilai 3,5. Nilai rata-rata kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi adalah 70,05. Nilai tertinggi siswa dalam menulis karangan narasi adalah 83 yang diraih oleh dua orang siswa. Selanjutnya satu orang siswa meraih nilai 82 dan dua orang siswa memperoleh nilai 78. Nilai terendah adalah 60 yang diperoleh oleh satu orang siswa. Hanya lima orang siswa dalam *pretest* yang mampu memenuhi nilai KKM, sedangkan 31 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM.

Dari lembar observasi dicatat bahwa penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena hanya dilakukan dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi dalam pembelajaran dengan metode ini siswa terlihat kurang antusias menerima pelajaran. Hal ini disebabkan oleh stimulus yang diberikan guru kurang sehingga respons yang didapat pun sangat minim. Hasil karangan siswa tersebut kurang maksimal karena tidak ada acuan dalam menulis kronologis cerita yang dijelaskan oleh guru.

Hasil *Pretest Experimental Group*

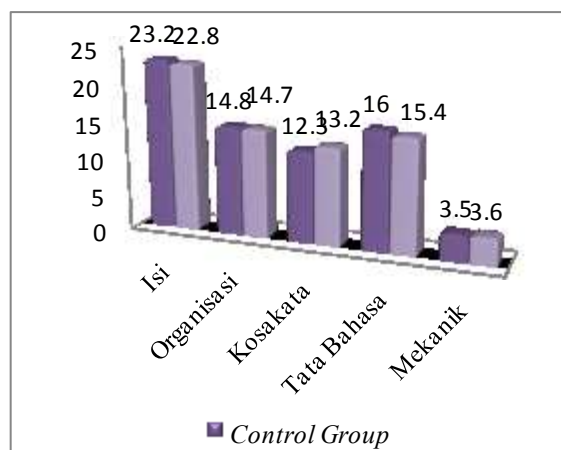
Pretest dilakukan pada Sabtu, 5 September 2015 diikuti oleh 37 orang siswa kelas X.7. Pada tahap *pretest* ini nilai yang dicapai pada aspek isi adalah sebesar 22,8, sedangkan nilai aspek organisasi sebesar 14,7, aspek kosakata mencapai nilai 13,2, kemudian pada aspek tata bahasa nilai yang diperoleh adalah 15,4, dan aspek mekanik mencapai nilai 3,6. Nilai rata-rata siswa dalam menulis narasi adalah 69,9. Nilai tertinggi siswa adalah 82 yang diraih oleh satu orang siswa. Selanjutnya dua orang siswa meraih nilai 80 dan satu orang siswa memperoleh nilai 78. Nilai terendah adalah 60 yang diperoleh oleh tiga orang siswa. Hanya empat orang siswa dalam *pretest* yang mampu memenuhi nilai KKM, sedangkan 33 siswa lainnya tidak.

Dari lembar observasi dicatat bahwa penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru kurang efektif karena hanya dilakukan dengan metode ceramah. Dalam penyampaian materi dalam

pembelajaran dengan metode ini, siswa terlihat kurang antusias menerima pelajaran. Ini disebabkan oleh stimulus yang diberikan guru kurang sehingga respons yang didapat pun minimal. Pada kegiatan *pretest* guru hanya menyampaikan sebuah contoh cerita tanpa menjabarkan secara detail unsur-unsur narasi yang terkandung dalam cerita tersebut.

Perbandingan Hasil *Pretest* Siswa pada *Control Group* dan *Experimental Group*

Berikut adalah perbandingan nilai tiap aspek penilaian siswa *control group* dan *experimental group* pada tahap *pretest* yang disajikan dalam bentuk diagram.

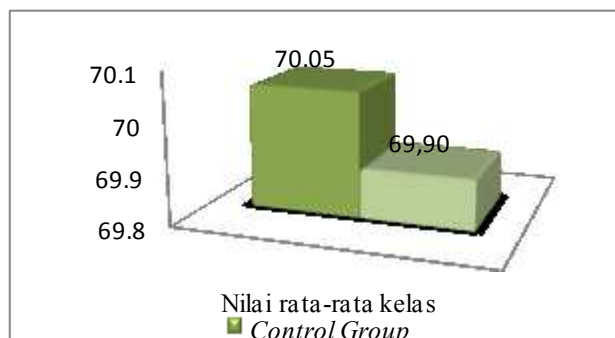


Gambar Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aspek-Aspek dalam Menulis Narasi pada *Pretest*

Pada aspek isi hasil yang diperoleh siswa *control group* adalah sebesar 23,3, sedangkan siswa *experimental group* hanya mencapai nilai 22,8. Pada aspek organisasi, siswa *control group* berhasil memperoleh nilai 14,8, sedangkan siswa *experimental group* memperoleh nilai 14,7. Nilai 12,3 diperoleh oleh siswa *control group* pada aspek kosakata, sedangkan siswa *experimental group* berhasil mencapai nilai 13,2. Pada aspek tata bahasa, nilai 16 dicapai oleh siswa *control group*, sedangkan siswa *experimental group* hanya berhasil mencapai nilai 15,4. Nilai yang diperoleh siswa *control group* pada aspek mekanik adalah 3,5,

sedangkan siswa *experimental group*nya berhasil memperoleh nilai 3,6.

Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan nilai rata-rata kelas yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas pada Pretest

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa *control group* adalah 70,05, sedangkan siswa *experimental group* mencapai nilai 69,90. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa perbedaan nilai pretest siswa *control group* dengan *experimental group* adalah sebesar 0,15.

Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Sebelum dilakukan *posttest*, perlu diberikan pemaparan materi terhadap kedua kelompok siswa tersebut. Siswa *control group* memperoleh penjelasan mengenai pembuatan karangan narasi dengan metode ceramah, sedangkan siswa *experimental group* memperoleh *treatment* mengenai pembuatan karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* (Buzan,2008).

Treatment yang diberikan pada siswa *experimental group* ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan pertama siswa *experimental group* diberikan penjelasan mengenai pembuatan karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kemudian pada pertemuan kedua, yaitu 12 September 2015, siswa diberikan *posttest*

membuat *mind mapping* dan mengembangkannya ke dalam karangan narasi dengan topik *Bad Experience*.

Pada pertemuan pertama, yaitu 11 September 2015, siswa mempelajari materi mengenai unsur-unsur narasi dan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dengan menggunakan *slide projector*. Setelah pemaparan materi selesai, siswa diminta untuk berlatih membuat *mind mapping* secara individu. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan penggunaan *mind mapping* yang digunakan dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa siswa lebih antusias saat belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* jika dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, semangat siswa ketika berlatih membuat *mind mapping*, dan keaktifan siswa saat berdiskusi di dalam kelas.

Kemudian pada pertemuan kedua, yaitu 12 September 2015, siswa diberikan *posttest* membuat *mind mapping* secara individu dan mengembangkannya ke dalam karangan narasi dengan topik *Bad Experience*. Langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yang dilakukan oleh siswa pada saat *posttest* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menuliskan *central topic* karangan yang akan dibuat. Judul karangan diletakkan di tengah kertas berupa foto atau gambar berwarna sehingga menarik perhatian pembaca.
- 2) Kemudian membuat *basic ordering ideas* untuk *central topic* yang telah dipilih. Semua *basic ordering ideas* merupakan cabang utama dari *central topic* dan dibuat dengan warna yang berbeda. *Basic ordering ideas* di sini berupa unsur 5WH dari karangan yang akan dibuat.
- 3) Siswa melengkapi setiap *basic ordering ideas* dengan cabang-cabangkecil yang berisi data-data pendukung. Data berupa kata kunci yang merupakan pengembangan ide dari tiap-tiap *basic ordering ideas*. Cabang-cabang ini dibuat sewarna dengan tiap-tiap *basic ordering ideas*, hanya garis yang digambarkan lebih tipis.

- 4) Melengkapi setiap cabang dengan *image*, baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik, maupun garis penghubung bila ada *basic ordering ideas* yang saling terkait satu dengan lainnya. *Image* yang dibuat sesuai dengan kreativitas siswa.
- 5) Setelah siswa selesai membuat *mind mapping*, barulah siswa mengembangkan *mind mapping* tersebut menjadi sebuah karangan narasi yang utuh.

Selama *posttest* berlangsung siswa tampak antusias dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* yang telah dipelajari sebelumnya. *Mind mapping* yang dibuat oleh siswa tampak bervariasi dan menarik karena dilengkapi dengan *image* sesuai dengan kreativitas siswa. Berdasarkan pengamatan siswa tampak lebih mudah menuangkan pokok pikiran ke dalam karangan secara lebih terstruktur. Unsur-unsur narasi dalam karangan yang dibuat siswa tampak lebih lengkap dan pengembangan isi karangan lebih luas apabila dibandingkan dengan hasil karangan saat *pretest*.

Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X setelah Penerapan Metode *Mind Mapping*

Kegiatan *posttest* ini sangat penting dilakukan sebagai tahap akhir setelah pelaksanaan *treatment*. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesan ataupun minat siswa terhadap metode *mind mapping* serta pengetahuan dan kemampuan akhir siswa, khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi setelah penerapan metode *mind mapping*.

Hasil *Posttest Control Group*

Posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa kelas X.10 (*control group*) di SMAN 1 Sukawati dalam bidang menulis karangan narasi. Tes dilakukan dalam bentuk penugasan membuat karangan dengan tema *Bad Experience*. *Posttest* dilakukan pada Sabtu, 12 September 2015 diikuti oleh 36 orang siswa. Pada tahap ini nilai yang dicapai pada aspek isi sebesar 24,9, sedangkan nilai aspek organisasi sebesar 15,9, aspek kosakata mencapai nilai 14,2, kemudian pada aspek tata bahasa nilai yang

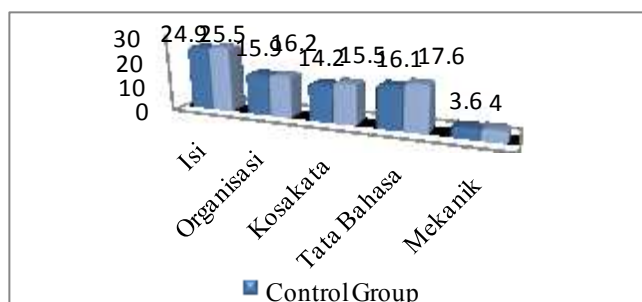
diperoleh 16,1, dan aspek mekanik mencapai nilai 3,6. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis narasi adalah 74,91. Nilai tertinggi siswa dalam menulis karangan narasi adalah 83, yang mampu diraih oleh dua orang siswa dan hanya satu orang siswa yang memperoleh nilai 82, sedangkan nilai terendah dalam *posttest* ini 70 yang diperoleh oleh dua orang siswa. Hanya tiga orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 33 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa pada *posttest* di *control group* terjadi peningkatan sebesar 4,86 dari *pretest*.

Hasil *Posttest Experimental Group*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada Sabtu, 12 September 2015 yang diikuti oleh 37 orang siswa. Pada tahap ini nilai yang dicapai pada aspek isi adalah sebesar 25,5, sedangkan nilai aspek organisasi sebesar 16,2, aspek kosakata mencapai nilai 15,5, kemudian pada aspek tata bahasa nilai yang diperoleh adalah 17,6, dan aspek mekanik mencapai nilai 4. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis narasi adalah 79,02. Nilai tertinggi siswa menulis narasi adalah 88 yang diraih oleh satu orang siswa. Kemudian ada 20 orang siswa mampu mencapai KKM dengan nilai 78 sampai dengan 87. Nilai terendah pada *posttest* ini 75 yang diperoleh oleh tujuh orang siswa. Ada 21 orang siswa dalam *posttest* mampu memenuhi nilai KKM, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa pada *posttest* di *experimental group* terjadi peningkatan sebesar 9,18 dari *pretest*.

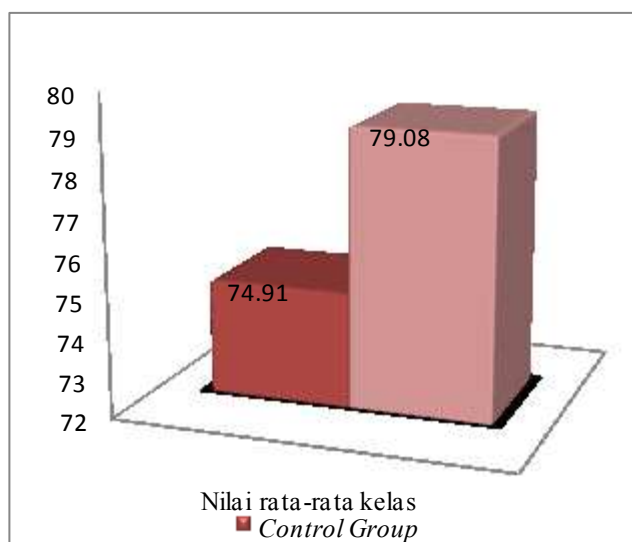
Perbandingan Hasil *Posttest* pada *Control Group* dan *Experimental Group*

Berikut adalah perbandingan nilai tiap aspek penilaian siswa *control group* dan *experimental group* pada tahap *posttest* yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Aspek-Aspek dalam Menulis Narasi pada *Posttest*

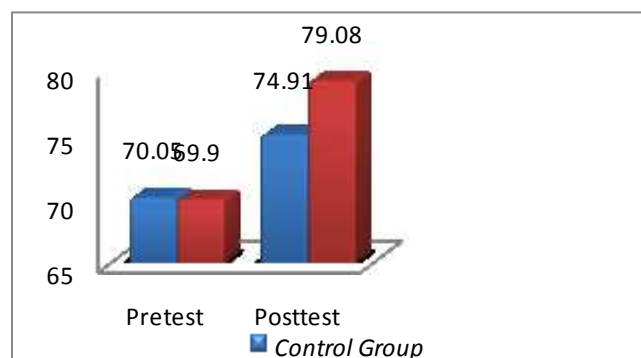
Dari hasil penilaian tiap-tiap aspek yang dinilai dalam menulis narasi tersebut dapat dijumlahkan nilai rata-rata kelas yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas pada *Posttest*

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa *control group* adalah 74,91, sedangkan siswa *experimental group* mencapai nilai 79,08. Jadi, perbedaan nilai *pretest* siswa *control group* dengan *experimental group* adalah sebesar 4,17.

Kemudian perbandingan hasil nilai rata-rata kelas siswa *control group* dan *experimental group* pada tahap *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada *Control Group* dan *Experimental Group*

Dalam diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tahap *pretest*, nilai rata-rata siswa *control group* adalah sebesar 70,05, sedangkan nilai rata-rata siswa *experimental group* sebesar 69,90. Selisih nilai rata-rata antara kedua kelompok tersebut adalah sebesar 0,15. Pada tahap *posttest*, nilai rata-rata siswa *control group* mengalami peningkatan sebesar 4,86 menjadi 74,91, sedangkan nilai rata-rata siswa *experimental group* meningkat sebesar 9,18 menjadi 79,08. Siswa *experimental group* yang diberikan *treatment* dengan metode *mind mapping* berhasil mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa *control group* yang tidak mendapatkan *treatment*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam menulis karangan narasi dapat membantu meningkatkan hasil tulisan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, simpulan hasil penelitian yang terkait dengan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap *pretest*, hanya sebanyak lima orang siswa pada *control group* yang berhasil memperoleh nilai sesuai dengan KKM, sedangkan sebanyak 31 orang sisanya belum mencapai nilai sesuai dengan KKM. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 70,05. Pada

- experimental group* sebanyak empat orang siswa berhasil mencapai KKM, tetapi 33 orang sisanya tidak mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelasnya adalah 69,9.
- 2) Pada tahap *posttest*, nilai rata-rata kelas siswa pada *control group* yang tidak diberikan *treatment* dengan metode *mind mapping* adalah 74,91. Hanya tiga orang siswa yang mampu meraih nilai sesuai dengan KKM, sedangkan 33 orang siswa belum mencapai KKM. Pada siswa *experimental group* yang diberikan *treatment* dengan metode *mind mapping* nilai rata-rata kelas sebesar 79,08. Sebanyak 21 orang siswanya berhasil memperoleh nilai sesuai dengan KKM, sedangkan sisanya 16 orang belum mencapai KKM. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diberikan *treatment* dengan metode *mind mapping* memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak diberikan *treatment*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastiwi, Silvia Dwi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think, Talk, Write* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas V SDN Sumbersari 03 Jember". (Skripsi). Jember: Universitas Jember.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soli, Abimanyu dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Sakti: Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hermawati, Retno. 2009. "Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga". (Tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Iskandarwassid dan Suendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvati books.
- Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.